INSANTARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol. 1, No. 2, Desember, 2026

Tugu Papan Bicara: Pembuatan Penunjuk Arah di Titik Perempatan sebagai Media Informasi Orientasi Wilayah di Kelurahan Tamaona, Kabupaten Gowa

Tugu Papan Bicara: *Developing Directional Signposts at Road Intersections as a Spatial Orientation Information Medium in Tamaona Village, Gowa Regency*

Muhammad Maulana Muis*[1], Firyal Redjihan[2], Kanza Az Zahra Basar[3], Lutfiah Maysarah[4], Nurul Fatimah Azzahra[5], Aprilia Pertiwi[6], Adisty Maharani Balido[7], Nur Ilmi Wardian[8], Muhammad Abrar Mansyur[9], Muh. Farhan Parany[10], Saiful Muchlis[11], Zaenuddin[12]

[1]Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

[2]Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[3]Akuntansi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[4]Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[5]Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[6]Studi Agama-agama, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[7]Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,

[8]Ilmu Falak, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[9]Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[10]Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*Email Korespondensi: maulanamuisiman@gmail.com

Abstrak

Ketersediaan penanda arah menjadi faktor penting dalam memudahkan masyarakat mengenali suatu wilayah, terutama di kawasan yang belum sepenuhnya terjangkau peta digital hingga tingkat lingkungan. Masyarakat Lingkungan Tombolo, Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, menghadapi persoalan ini karena penunjuk arah yang ada telah rusak dan hanya mencakup tiga lokasi, sehingga pendatang maupun pengunjung baru kerap kesulitan menemukan lokasi tujuan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi awal penanda arah, membangun penunjuk arah baru secara partisipatif, serta mengidentifikasi dampaknya bagi masyarakat.

Kegiatan dilaksanakan pada 12–16 September 2026 melalui pendekatan partisipatif, diawali observasi dan wawancara bersama Kepala Lingkungan dan Ketua Karang Taruna,

dilanjutkan survei lokasi, perencanaan desain, pengecoran, hingga pengecatan. Hasilnya berupa satu unit Tugu Papan Bicara berbentuk huruf , dengan 13 titik lokasi, jauh lebih lengkap dibandingkan penunjuk arah sebelumnya, dan terbukti memudahkan masyarakat lokal maupun pendatang mengenali lokasi tanpa harus bertanya berulang kepada warga, meskipun keterbatasan waktu sempat menjadi kendala. Pembuatan tugu secara partisipatif ini efektif mengatasi keterbatasan penanda arah, sehingga disarankan perawatan rutin oleh Karang Taruna serta replikasi konsep serupa pada titik lain di Kelurahan Tamaona.

Kata kunci: Tugu Petunjuk Arah, *Wayfinding*, Pendekatan Partisipatif, dan Kelurahan Tamaona

Abstract

Directional signage plays an important role in helping communities identify a given area, particularly where digital maps do not yet fully cover the neighborhood level. The community of Tombolo Neighborhood, Tamaona Village, Tombolo Pao District, Gowa Regency, faced this issue as the existing signage had deteriorated and covered only three locations, causing newcomers and visitors to frequently struggle to find their destinations. This activity aimed to describe the initial condition of directional signage, to construct a new signpost through a participatory approach, and to identify its impact on the community.

The activity was carried out on 12–16 September 2026 through a participatory approach, beginning with field observation and interviews with the Neighborhood Head and the Youth Organization Chairperson, followed by site survey, design planning, casting, and painting. The result was one L-shaped "Tugu Papan Bicara" signpost covering 13 locations, far more comprehensive than the previous signage, which has proven to help both local residents and visitors identify locations without repeatedly asking residents, although limited working time posed a challenge. This participatory approach effectively addressed the limitations of directional signage, and routine maintenance by the Youth Organization along with replication at other points in Tamaona Village is recommended.

Keywords*: Directional Signpost, Wayfinding, Participatory Approach, and Tamaona Village;*

PENDAHULUAN

Ketersediaan informasi arah merupakan salah satu komponen dasar dalam penataan ruang wilayah yang sering kali luput dari perhatian. Sistem penanda arah atau *wayfinding* tidak hanya berfungsi memandu pergerakan, tetapi juga menentukan seberapa mudah suatu wilayah dikenali dan diakses oleh masyarakat luar. Kesiapan aksesibilitas suatu wilayah tidak semata ditentukan oleh kualitas jalan, melainkan juga oleh keberadaan sistem *signage* atau penanda arah yang terintegrasi (Delamartha et al., 2021). Papan informasi berperan penting

sebagai media visual pemberi arah bagi orang yang belum familiar dengan lokasi tujuan (Jupri et al., 2022), dan intervensi sederhana berupa pemasangan penunjuk arah terbukti mampu meningkatkan kemudahan akses masyarakat maupun pendatang secara signifikan (Suparsa et al., 2023). Di sisi lain, ketergantungan pada aplikasi peta digital belum dapat menjawab kebutuhan ini secara menyeluruh, karena tidak semua lapisan masyarakat terbiasa menggunakannya dan cakupan datanya kerap belum menjangkau detail hingga tingkat lingkungan atau dusun.

Kelurahan Tamaona merupakan mitra kegiatan pengabdian ini. Tamaona adalah satu-satunya kelurahan di Kecamatan Tombolo Pao sekaligus ibu kota kecamatan. Tombolo Pao sendiri merupakan kecamatan terjauh di wilayah Kabupaten Gowa yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Sinjai (Aqbar et al., 2022). Wilayah ini berada pada ketinggian 700–1.350 meter di atas permukaan laut dengan kondisi dataran tinggi dan pegunungan, berjarak kurang lebih 96 km dari Kota Sungguminasa dan sekitar 40 km dari Malino serta luas wilayahnya mencapai 12,38 km^2 dan terbagi ke dalam enam lingkungan, yaitu Bontopanno, Tompoallu, Datarang, Mappadang, Bontobalang, dan Tombolo (Aqbar et al., 2022). Kedudukannya sebagai ibu kota kecamatan menjadikan Tamaona sebagai simpul pergerakan masyarakat dari desa-desa sekitarnya menuju pusat layanan publik, pendidikan, dan perdagangan.

Hasil observasi lapangan dan wawancara yang dilakukan oleh tim KKN bersama Kepala Lingkungan dan Ketua Karang Taruna pada bulan September 2026, ditemukan bahwa titik perempatan jalan di Lingkungan Tombolo, Kelurahan Tamaona, belum dilengkapi dengan penanda arah yang memadai. Kondisi ini menyebabkan masyarakat pendatang maupun pengunjung yang baru pertama kali berkunjung mengalami kesulitan dalam menentukan arah menuju masjid, sekolah, maupun wilayah lingkungan tertentu, sehingga mereka harus bertanya secara langsung kepada warga sekitar.

Permasalahan tersebut diperberat oleh beberapa faktor. Pertama, penunjuk arah yang telah ada sebelumnya berada dalam kondisi rusak dan tidak lagi berfungsi secara optimal. Kedua, papan penunjuk arah tersebut hanya memuat informasi untuk tiga arah atau lokasi, sehingga belum mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan informasi wilayah bagi

masyarakat maupun pengunjung. Ketiga, papan yang lama tidak mencantumkan keterangan jarak tempuh menuju masing-masing lokasi yang dituju, sehingga informasi yang diperoleh pengguna jalan masih bersifat terbatas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim KKN berinisiatif merancang dan membangun papan penunjuk arah baru dengan cakupan informasi yang lebih lengkap, yaitu lebih dari tiga arah atau lokasi tujuan disertai dengan keterangan jarak tempuh pada setiap arah. Mengingat lokasi pembangunan berada di Lingkungan Tombolo, maka sebagian besar arah dan lokasi yang dicantumkan pada tugu tersebut merupakan tempat serta ruas jalan yang berada di dalam Lingkungan Tombolo, tanpa mencakup lingkungan lain di Kelurahan Tamaona. Meskipun demikian, tim turut menambahkan satu arah menuju Desa Erelembang guna memperluas cakupan informasi dan manfaat bagi pengguna jalan dari luar wilayah kelurahan.

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan serupa terbukti efektif. Muin & Alkam (2023) membangun tugu pada persimpangan jalan Desa Sanrobone, Kabupaten Takalar, yang dilengkapi name tag nama dusun serta lampu penerang, sehingga selain menjadi ikon desa juga menunjang keselamatan berlalu lintas di area persimpangan. Ariyadi et al. (2025) melalui program KKNT membangun Tugu Desa Bangun Jaya dengan pendekatan partisipatif dan menghasilkan simbol identitas desa yang sebelumnya belum dimiliki masyarakat. Adinata et al. (2025) merevitalisasi Tugu Dulang Emas di Desa Logas dan melengkapinya dengan papan informasi sejarah, sehingga tugu kembali berfungsi sebagai sarana edukasi dan ruang publik. Adapun Agestina et al. (2026) memasang dua unit papan penunjuk arah pada titik perempatan di Desa Kalikotes dan mencatat bahwa program tersebut berhasil meningkatkan kemudahan akses serta mengurangi ketergantungan pengunjung terhadap informasi lisan dari warga sekitar. Keempat kegiatan tersebut menegaskan bahwa penanda arah fisik masih relevan sebagai instrumen orientasi wilayah, bahkan di era peta digital.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kondisi awal ketersediaan informasi arah di Lingkungan Tombolo, Kelurahan Tamaona sebelum program dilaksanakan; (2) menjelaskan proses perancangan dan pembuatan Tugu Papan Bicara

sebagai penunjuk arah pada titik perempatan jalan secara partisipatif bersama Kepala Lingkungan dan Karang Taruna; serta (3) mengidentifikasi dampak program terhadap kemudahan orientasi wilayah bagi masyarakat lokal maupun pendatang. Kebaruan program ini terletak pada perluasan cakupan informasi arah dibandingkan papan penunjuk sebelumnya, yakni penambahan jumlah arah/lokasi yang dicakup dari tiga menjadi lebih dari tiga titik, disertai keterangan jarak tempuh pada setiap arah serta penambahan satu arah lintas wilayah menuju Desa Erelembang. Sebagian besar pengabdian terdahulu memisahkan fungsi tugu sebagai ikon identitas (Ariyadi et al., 2025; Muin & Alkam, 2023) dari fungsi papan sebagai sarana navigasi murni (Agestina et al., 2026), sementara Tugu Papan Bicara ini dirancang untuk mengintegrasikan kedua fungsi tersebut sekaligus memperbaiki keterbatasan cakupan informasi pada penanda arah yang telah ada sebelumnya.

METODE PELAKSANAAN

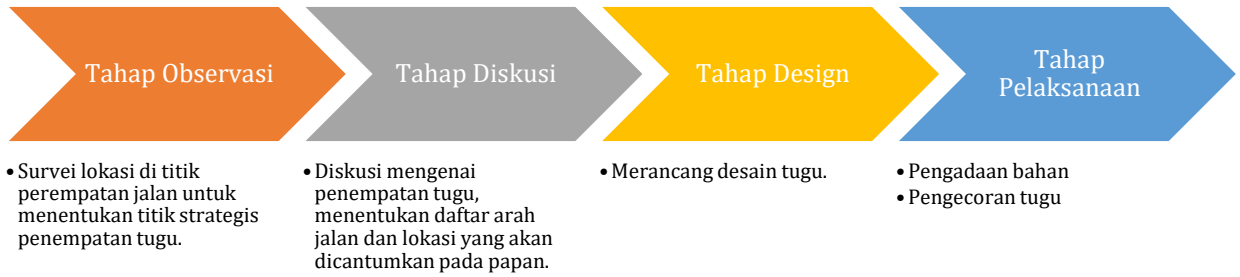
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Lingkungan Tombolo, Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, pada tanggal 12–16 September 2026. Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat Lingkungan Tombolo, Kepala Lingkungan dan Ketua Karang Taruna sebagai mitra utama yang terlibat aktif sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Karakteristik masyarakat setempat yang terbuka terhadap program mahasiswa KKN serta memiliki kepedulian terhadap kondisi infrastruktur wilayahnya menjadi modal sosial penting bagi keberhasilan pelaksanaan program ini.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan agar hasil program sesuai dengan kebutuhan nyata mitra dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap sarana yang dibangun (Ariyadi et al., 2025). Pendekatan ini dipilih karena seluruh tahapan kegiatan, mulai dari penentuan lokasi, penentuan titik lokasi yang dicantumkan pada papan, hingga proses pengerjaan fisik, dilakukan melalui diskusi bersama Kepala Lingkungan dan Ketua Karang Taruna, bukan semata-mata berdasarkan inisiatif mahasiswa KKN saja.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua instrumen, yaitu observasi lapangan dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi eksisting penunjuk arah di titik-

titik perempatan Lingkungan Tombolo, sedangkan wawancara dilakukan secara semi-terstruktur bersama Kepala Lingkungan dan Ketua Karang Taruna guna menggali permasalahan dan kebutuhan informasi arah yang dirasakan masyarakat. Kombinasi kedua instrumen ini memungkinkan tim KKN memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi mitra sebelum program dilaksanakan.

Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap melalui lima tahapan, sebagaimana disajikan pada Bagan 1 berikut ini:



Bagan 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap Observasi

Tim KKN melakukan survei terhadap titik perempatan jalan di Lingkungan Tombolo untuk mengidentifikasi kondisi penunjuk arah yang telah ada serta menentukan titik yang paling strategis untuk pembangunan tugu baru.

Tahap Diskusi

Tim KKN melakukan diskusi bersama Kepala Lingkungan dan Ketua Karang Taruna untuk menyepakati lokasi pembangunan tugu serta menentukan daftar arah dan lokasi yang akan dicantumkan pada papan. Berdasarkan hasil diskusi, disepakati 13 titik lokasi, yaitu Jl. Kr. Teya, Kedai Dyuna, CJM, Masjid Al-Ikhlas, Desa Erelembang, Jl. Pelita 1, Masjid Al-Jufri, Apotek Cinggang Tompa, SD Inpres Tombolo, Jl. Pelita 2, Rumah Dilan, Kurambu Top, dan Markisa Flora.

Tahap Design

Tim KKN merancang desain tugu dengan mempertimbangkan dimensi, tata letak nama lokasi pada dua sisi papan, serta identitas yang akan ditampilkan. Tugu dirancang berbentuk huruf L dengan dua bidang papan yang saling bertemu membentuk sudut berukuran 1×1 meter. Pembagian ketiga belas nama lokasi pada kedua sisi papan disesuaikan dengan arah jalan yang sesungguhnya, sehingga satu sisi papan memuat lokasi-lokasi yang berada pada satu arah jalan, sedangkan sisi lainnya memuat lokasi-lokasi pada arah jalan yang berlawanan, termasuk arah menuju Desa Erelembang. Penyesuaian ini bertujuan agar pengguna jalan dapat langsung mengenali arah yang harus ditempuh sesuai dengan sisi papan yang relevan dengan posisi mereka, tanpa perlu membaca seluruh informasi pada kedua sisi papan sekaligus. Identitas tugu ditampilkan dengan warna hijau sesuai warna khas Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Tahapan Pelaksanaan

Tahap ini meliputi pengadaan bahan utama berupa material beton/cor, dilanjutkan dengan proses pengecoran tugu berbentuk L dengan dua sisi papan berukuran 1×1 meter, yang dikerjakan bersama-sama antar mahasiswa KKN dengan masyarakat setempat. Adapun finishing tugu diberi dasar warna hijau disertai penulisan nama-nama lokasi berwarna putih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi di Lingkungan Tombolo menunjukkan bahwa Masyarakat belum memiliki penanda arah yang memadai dititik penempatan jalan utama. Hasil observasi awal dan wawancara bersama kepala Lingkungan serta Ketua karang Taruna mengkonfirmasi bahwa sebelumnya penunjuk arah itu tersedia tetapi sudah rusak, dan hanya mencakup tiga arah atau Lokasi, sehingga Masyarakat pendatang maupun pengunjung baru mengalami kesulitan untuk menemukan Lokasi tujuan dan harus bertanya langsung kepada warga sekitar.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama lima hari, yaitu tanggal 12–16 September 2026, diawali dengan survei lokasi dan diskusi kebutuhan bersama Kepala Lingkungan dan

Ketua Karang Taruna, dilanjutkan dengan perencanaan desain, pengecoran, hingga pengecatan dan penulisan nama lokasi. Kegiatan menghasilkan satu unit Tugu Papan Bicara berbentuk huruf L dengan dua sisi papan berukuran 1×1 meter, memuat 13 titik lokasi yang tersebar sesuai arah jalan sesungguhnya, dicat dengan warna hijau khas UIN Alauddin Makassar. Cakupan informasi ini lebih luas dibandingkan penunjuk arah sebelumnya yang hanya memuat tiga lokasi, sejalan dengan prinsip yang diterapkan Apriani & Priyono (2022) dalam pengadaan papan petunjuk arah jalan dusun di Desa Keru, yaitu bahwa kelengkapan titik acuan pada satu papan penanda dapat sekaligus melengkapi prasarana penunjuk arah di beberapa titik permukiman tanpa memerlukan papan terpisah pada setiap lokasi.

Keberadaan Tugu Papan Bicara dirasakan langsung oleh masyarakat setempat. Salah satu anggota Ibu PKK setempat menyampaikan bahwa keberadaan tugu ini memudahkan masyarakat, termasuk pendatang, dalam mengenali lokasi-lokasi di sekitar wilayah tersebut, sehingga mereka tidak perlu lagi bertanya secara berulang kepada warga untuk menemukan suatu tempat. Temuan ini konsisten dengan hasil program pemasangan plang jalan di Desa Tambun, Kecamatan Tambun Selatan, yang melaporkan bahwa pemasangan penanda arah pada titik strategis terbukti meningkatkan aksesibilitas lokasi, memudahkan identifikasi alamat bagi warga maupun pengunjung, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap identitas wilayahnya (Putra et al., 2026).

Kendala utama yang dihadapi selama pelaksanaan program adalah keterbatasan waktu pengerjaan, mengingat mahasiswa KKN harus membagi waktu dengan sejumlah program kerja lain yang dilaksanakan secara bersamaan selama masa KKN. Faktor pendukung keberhasilan program ini antara lain keterlibatan aktif Kepala Lingkungan, Ketua Karang Taruna serta masyarakat setempat sejak tahap survei hingga pengerjaan fisik, yang memastikan lokasi dan cakupan informasi pada tugu sesuai dengan kebutuhan real masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip pendekatan partisipatif yang menekankan bahwa keterlibatan mitra sejak tahap perencanaan menumbuhkan rasa memiliki terhadap sarana yang dibangun (Ariyadi et al., 2025).

Keberlanjutan Tugu Papan Bicara diupayakan melalui keterlibatan para Karang Taruna Lingkungan Tombolo sebagai pihak yang diharapkan turut menjaga kondisi tugu ke

depannya, mengingat mereka terlibat sejak tahap perancangan hingga pemasangan. Meskipun tidak ada seremoni serah terima resmi kepada pihak kelurahan, pendekatan ini sejalan dengan penyerahan tugu persimpangan di Desa Sanrobone kepada pengelola, yang menurut Muin & Alkam (2023) menunjukkan bahwa keberlanjutan pemeliharaan sarana semacam ini sangat bergantung pada rasa tanggung jawab masyarakat setempat. Konsep Tugu Papan Bicara ini juga berpotensi direplikasi pada titik perempatan lain di Kelurahan Tamaona yang menghadapi persoalan keterbatasan penanda arah serupa. Foto Dokumentasi kegiatan pengerjaan tugu tersebut ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Pengerjaan Tugu

Foto-foto tersebut memperlihatkan tahapan pelaksanaan yang dikerjakan secara gotong royong oleh mahasiswa KKN bersama masyarakat Lingkungan Tombolo di pinggir jalan perempatan yang menjadi lokasi pembangunan. Pada tahap awal, tampak kegiatan pengecoran, yaitu pengadukan dan penataan adukan beton menggunakan cangkul serta ember sebagai dasar tugu. Setelah badan tugu berbentuk huruf L berdiri, pengerjaan dilanjutkan dengan tahap finishing berupa pengecatan dasar berwarna hijau, yang merupakan warna khas UIN Alauddin Makassar, disertai penulisan nama-nama lokasi dan tanda panah berwarna putih pada kedua sisi papan. Foto tersebut juga menunjukkan bahwa seluruh proses berlangsung secara partisipatif, karena mahasiswa dan warga terlibat langsung dalam setiap tahap pengerjaan, mulai dari pengecoran hingga penyelesaian akhir tugu.



Gambar 2. Hasil Akhir Tugu Papan Bicara

Hasil akhir pembangunan Tugu Papan Bicara ditunjukkan pada Gambar 2. Tugu berdiri di atas landasan beton di titik perempatan jalan Lingkungan Tombolo dan berbentuk huruf L dengan dua bidang papan yang saling bertemu membentuk sudut. Seluruh permukaan tugu dicat hijau, warna khas UIN Alauddin Makassar, dengan tulisan "Batas Lingkungan" pada bagian atas dan nama-nama lokasi berwarna putih di bawahnya. Setiap nama lokasi dilengkapi tanda panah yang menunjukkan arah tujuan serta keterangan jarak tempuh, sehingga pengguna jalan dapat memperkirakan jauh dekatnya lokasi yang dituju. Pembagian ketiga belas titik lokasi pada kedua sisi papan disesuaikan dengan arah jalan yang sesungguhnya. Satu sisi memuat lokasi pada satu arah jalan, seperti Jl. Pelita 1, Masjid Al-Jufri, Apotek Cinggang Tompa, dan SD Inpres Tombolo, sedangkan sisi lainnya memuat lokasi pada arah berlawanan, termasuk arah menuju Desa Erelembang. Tulisan yang besar dan kontras dengan warna dasar membuat informasi mudah terbaca dari jarak jauh, sehingga tugu berfungsi sebagai penunjuk arah sekaligus penanda identitas wilayah di perempatan tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menjawab persoalan keterbatasan penanda arah di Lingkungan Tombolo, Kelurahan Tamaona, melalui pembuatan Tugu Papan Bicara sebagai penunjuk arah sekaligus media informasi wilayah. Ketiga tujuan yang ditetapkan sejak awal berhasil dicapai, mulai dari pemetaan kondisi awal, perancangan dan pembangunan tugu secara partisipatif, hingga konfirmasi dampaknya bagi masyarakat. Seluruh proses dilaksanakan dalam waktu lima hari dengan melibatkan Kepala Lingkungan, Ketua Karang Taruna, dan masyarakat sekitar pada setiap tahapannya. Program ini menghasilkan satu unit tugu berbentuk huruf L dengan 13 titik lokasi, jauh lebih lengkap dibandingkan penanda arah sebelumnya yang hanya memuat tiga lokasi dan dalam kondisi rusak. Keberadaan tugu ini terbukti memudahkan masyarakat lokal maupun pendatang mengenali lokasi tanpa harus bertanya berulang kepada warga. Keterbatasan waktu pengerjaan sempat menjadi kendala akibat program kerja lain yang berjalan bersamaan, namun dapat diatasi berkat dukungan aktif seluruh pihak yang terlibat. Keberlanjutan tugu ke depan bergantung pada kesediaan Karang Taruna menjaga kondisinya, sehingga disarankan adanya kesepakatan perawatan rutin serta replikasi konsep serupa pada titik perempatan lain di Kelurahan Tamaona.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) atas dukungan dan fasilitasi pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata. Apresiasi juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan selama kegiatan dan penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada Pemerintah Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, yang telah menjadi fasilitator dan penghubung dengan Masyarakat. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh masyarakat Lingkungan Tombolo yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan dalam bentuk apa pun.

DAFTAR PUSTAKA

Adinata, S., Hermawan, C., Irawan, A., Dermana, I., Nurafni, M., Rivaldo, R., & Alamsah, R. N. (2025). Revitalisasi Tugu Dulang Emas Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *5*(1), 448–455.

Agestina, E., Nurandika, M. A., Amarita, N., Wulandari, T. S., Anandita, S. A., Fadilah, F., Rofingah, M., Sari, N. K., Ekaputri, R. W., & Irianto, D. Y. P. (2026). Optimalisasi aksesibilitas dan fasilitas pendukung Bumi Perkemahan Tirta Mulya Desa Kalikotes melalui pemasangan papan penunjuk arah dan penyediaan tenda. *LEMBAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 12–22.

Apriani, N., & Priyono, K. D. (2022). Pembuatan papan penunjuk arah jalan dusun dalam kegiatan KKN Muhammadiyah Aisyiyah di Desa Keru. *Abdi Geomedisains*, 31–41.

Aqbar, K., Mahmuddin, R., & Sirajuddin, S. (2022). Pembinaan Masyarakat Islami di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa: Development of Islamic Community in Tombolo Pao District, Gowa Regency. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 109–117.

Ariyadi, T., Rosyad, F., Fatoni, F., IS, N. P., Meria, D., & Permata, S. (2025). Implementasi Program KKNT Semester Ganjil 2024/2025: Pembangunan Tugu Desa Bangun Jaya sebagai Simbol Identitas Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *3*(4), 1316–1322.

Delamartha, A., Yudana, G., & Rini, E. F. (2021). Kesiapan Aksesibilitas Wisata Dalam Mengintegrasikan Obyek Wisata (Studi Kasus: Karanganyar Bagian Timur). *Jurnal Plano Buana*, *1*(2), 78–91.

Jupri, A., Syirojulmunir, D., Firmansyah, A., Prasedya, E. S., & Rozi, T. (2022). Rancang Bangun Papan Informasi Destinasi Wisata sebagai Penunjuk Lokasi Wisatawan di Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *5*(1), 380–385.

Muin, S. A., & Alkam, R. B. (2023). Rancang Bangun Tugu Persimpangan Jalan Sebagai Ikon Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, *7*(1), 55–61.

Putra, M. V. H., Silaban, R. M., Muttaqina, F., Fiskilia, O., Simatupang, I. L., Hatta, Y. K., Sari, N. N., Putri, A., Maharani, P., & Muhammad, D. (2026). PEMBUATAN DAN PEMASANGAN PAPAN NAMA JALAN DAN GANG SEBAGAI UPAYA PENGUATAN IDENTITAS WILAYAH DI KELURAHAN GURUN PANJANG. *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, *7*(12).

Suparsa, I. N., Juniartha, I. W., Wahyudi, I. K. S., & Jayantika, P. M. B. (2023). Edukasi Rambu-Rambu Jalan dan Pembuatan Plang Petunjuk Arah di Lingkungan Desa Cemagi. *Prosiding Seminar Regional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar*, *2*(1), 216–223.